

NASKAH PUBLIKASI
PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DAN MANDIRI
PADA KARYAWAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
(Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa
Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015)



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

PUPUT YANUARITA EKASARI

A220110112

Kepada:

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DESEMBER, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Puput Yanuarita Ekasari

NIM : A220110112

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Artikel Publikasi : **Penanaman Karakter Kerja Keras dan Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga (Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjunsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Surakarta, 9 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Puput Yanuarita Ekasari

NIM. A220110112

**PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DAN MANDIRI PADA
KARYAWAN INDUSTRI RUMAH TANGGA**

**(Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa
Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015)**

Diajukan Oleh:

Puput Yanuarita Ekasari

A220110112

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 9 Januari 2016

Pembimbing



Dra. Sundari, SH, M.Hum

NIK. 151

**PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DAN MANDIRI PADA
KARYAWAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
(Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa
Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015)**

**PUPUT YANUARITA EKASARI
A220110112**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta 57102
puputyauarita@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, kendala, dan solusi penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pemilik dan karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan industri rumah tangga studi kasus pada industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu melalui triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada selama proses produksi pembuatan kacang mete tersebut. Selama proses memproduksi kacang mete tersebut akan tumbuh beberapa sikap yang mendukung perilaku kerja keras baik dari pemilik usaha maupun karyawannya. Kendala penanaman karakter kerja keras dan mandiri bermula dari pemilik dan karyawan. Karyawan bekerja sambil bercanda, kurangnya pengawasan menyebabkan karyawan bekerja sekenanya saja, stock packingan menumpuk dan belum dikerjakan oleh karyawan. Solusi dari masing-masing masalah dalam menanamkan karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015 berusaha dilakukan pemilik dan karyawan. Pemilik Industri memberikan ruang kerja yang luas yang nyaman bagi karyawan dalam bekerja, begitu juga karyawan saling membantu memilah kacang mete yang berkualitas baik dan tidak baik.

Kata kunci: *Penanaman, Karakter Kerja Keras, Karakter Mandiri*

**PENANAMAN KARAKTER KERJA KERAS DAN MANDIRI PADA
KARYAWAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
(Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa
Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015)**

Puput Yanuarita Ekasari, A220110112, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2015, xx + 102 halaman
(termasuk lampiran)

Abstract

This research aim to determine the shape, constraints and solutions planting of hard work and self-contained character on domestic industry employees cashew nuts production in the Tanjungsari village, Jatisrono subdistrict, Wonogiri district in 2015. This research is a descriptive qualitative research. Subjects in the research consists of the owners and employees of domestic industry cashew nuts. The object of this research is the planting of hard work and self contained character on employees household industry case study on household industries cashew nuts production in the Tanjungsari village, Jatisrono subdistrict, Wonogiri district in 2015. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. Test the validity of the data used is through triangulation of sources and data collection techniques. The data analysis interactive model application through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research indicate that the shape of the character cultivation of hard of hard work independently on household industry employees cashew nuts production that is through activities that exist during the production process of making the casew nuts. During the process of producing cashew nuts will grow some attitudes that support the hard work of good behavior of business owners and employees. Constraint planting of hard work and self-contained character stems from the owners and employees. Employees work playfully, lack of supervision led to employees working offhad, stock preparation accumulate and not worked by employees. The solution of each problem in instilling character and hard work independently on household industryemployees cashew nut production in the Tanjungsari village, Jatisrono subdistrict, Wonogiri district in 2015 tried to do the owners and employees. Own industry provides ample work space and convenient for employees in the work, as wll as employees help each other sort out the cashew nuts are good quality and bad quality.

Keywords: Planting, The character of hard work, self-contained character

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses yang paling penting dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang memiliki karakter kuat dan sebagai modal utama dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk yang menjadi tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter. Karakter sendiri penting bagi generasi bangsa, tidak hanya para pemuda melainkan untuk semua warga Negara baik tua maupun muda. Semakin generasi memiliki bekal karakter yang kuat maka bangsa ini akan lebih maju. Pendidikan karakter yang baik akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggungjawab, dan berani mengambil resiko atas suatu yang akan diperjuangkannya serta membentuk mental dan spiritual dengan percaya diri. Menurut Gunawan (2012:3), karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Salah satu bidang kehidupan yang memerlukan karakter yang hebat adalah didalam dunia usaha dibutuhkan pemimpin yang kerja keras dan mandiri untuk memimpin usahanya. Industri rumah tangga produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang memerlukan karakter-karakter yang baik agar dapat mempertahankan usahanya. Industri rumah tangga sekarang ini berkembang dengan baik seiring dengan terbukanya pikiran masyarakat untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lowongan kerja daripada mencari lowongan kerja. Salah satunya adalah industri rumah tangga produksi kacang mete memerlukan perencanaan yang matang sehingga industri yang dijalankan dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Usaha produksi kacang mete memberikan dampak positif terutama bagi masyarakat di sekitar antara lain berupa penyediaan lapangan pekerjaan. Keunggulan lain usaha kacang mete adalah produksi yang tidak menimbulkan pencemaran lingkungan karena limbah proses produksi mete berupa kulit bijinya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produk lain seperti pembuatan kampas rem.

Pengolahan kacang mete oleh industri kecil rumah tangga pada umumnya masih menggunakan peralatan yang sederhana. Usaha kecil ini harus terus dikembangkan dengan baik agar tetap eksis dan dapat bersaing dengan jenis-jenis makanan dari luar. Dalam perkembangannya industri rumah tangga Kacang Mete dituntut untuk terus berkembang dalam persaingan dengan industri makanan kecil lainnya bahkan industri besar dengan kapasitas lebih banyak dan kualitas lebih bagus. Mutu kacang mete di pasaran cukup bervariasi antara lain dipengaruhi oleh varietas tanamannya serta

pengawasan selama proses pengolahan berlangsung. Proses utamanya dimulai dari pengupasan kulit biji jambu mete sehingga hasilnya diperoleh dalam keadaan utuh. Kacang mete yang berkualitas baik dihasilkan dari bahan baku yang bagus pula. Oleh karena itu dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, mereka diharuskan memperbaiki kualitas, menjaga kestabilan dan memperbaiki kekurangan proses produksi agar dapat bertahan di persaingan industri.

Keterkaitan hubungan tersebut antara lain tertuang didalam visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Visi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu :

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani (Buku Pedoman FKIP, 2013:138).

Selaras dengan visi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan atau pun penanaman karakter sangat diutamakan dalam pembentukan identitas setiap orang. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan pendidikan ataupun penanaman karakter dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu membentuk generasi muda yang berkarakter untuk membangun bangsa dan bernegara.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter kerja keras dan mandiri di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete sebagai tempat penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan industri rumah tangga studi kasus pada industri rumah tangga produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2015.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2015, mendeskripsikan kendala penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2015, dan mendeskripsikan solusi atas penanaman karakter kerja dan mandiri pada karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri Tahun 2015

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data yang diperoleh berupa kata-kata dari informan. Menurut Sugiyono (2010:9-10), jenis-jenis metode penelitian diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena penelitian mempelajari kejadian secara relevan mengenai penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan industri rumah tangga (studi kasus pada Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri Tahun 2015). Menurut Arikunto (2010:188), “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Menurut Bungin (2012:78), “subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian”. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan subjek penelitian adalah subjek penelitian yang memberikan informasi tentang objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pemilik rumah tangga produksi kacang mete.

Menurut Maryadi dkk, (2010:13), “objek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Objek dalam penelitian ini adalah penanaman karakter kerja keras dan mandiri pada karyawan industri rumah tangga studi kasus pada industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jatisrono, Kabupaten Wonogiri tahun 2015.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data. Adapun untuk mendapatkan data yang valid tersebut maka penelitian ini menggunakan teknik interaktif yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:203), instrumen penelitian adalah alat atau

fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun alat-alat kelengkapan yang menunjang jalannya pelaksanaan proses penelitian pada saat wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen dapat dilihat dalam paparan sebagai berikut: Pedoman wawancara, Lembar pengamatan, dan Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2010:363), validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi antara objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi teknik pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari informan, tempat dan peristiwa serta dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksud. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data model interatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Penanaman Karakter Kerja keras dan Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaen Wonogiri

a. Bentuk Penanaman Karakter Kerja Keras pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri:

- 1) *Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.* Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian pembuatan kacang mete di kediaman Ibu Emi Sutarti Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, proses pembuatan yang sambung menyambung tersebut saling berkaitan. Apabila ada salah satu tahap atau proses terhenti atau kurang maksimal pengerjaannya, maka proses selanjutnya juga akan terhenti pula. Kebiasaan melakukan pekerjaan secara tuntas otomatis menyebabkan pekerja tidak akan merasa tenang apabila ada pekerjaan mereka yang masih banyak belum terselesaikan.

- 2) *Mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan/posisi.* Meskipun sudah ada karyawan atau yang masing-masing memiliki tanggung jawab pekerjaan dalam memproduksi kacang mete, Ibu Emi selaku pemilik juga memiliki sikap yang sama, yaitu mengecek hasil kerja karyawan-karyawannya. Sebagai pemilik industri, peran Bu Emi justru lebih banyak karena sebagai pimpinan dirinya juga harus turun tangan sendiri dalam mengelola usahanya. Kebiasaan mengecek atau memeriksa pekerjaan juga tidak hanya dialami oleh pemilik industri saja, akan tetapi juga menular pada karyawan-karyawan Bu Emi.
- 3) *Mengelola waktu yang dimiliki.* Suatu pekerjaan membutuhkan kedisiplinan. Mampu mengelola waktu antara bekerja dengan urusan diluar bekerja harus mampu di atur dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian industri kacang mete milik ibu Emi, kedisiplinan untuk mengatur waktu dinilai sangat penting oleh karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete. Produksi kacang mete yang sudah ditarget setiap harinya menyebabkan baik pemilik maupun karyawan harus mau dan mampu mengolah waktu yang dimilikinya setiap harinya. Kemampuan mengelola waktu dengan baik tidak hanya dialami oleh pemilik industri saja, akan tetapi juga menular pada karyawan.
- 4) *Mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab.* Kemampuan untuk mengorganisasi sumber daya yang ada untuk melakukan tugas sangat penting dimiliki oleh seorang pemilik bisnis atau usaha. Hal ini dikarenakan proses produksi yang lumayan panjang dinilai akan lebih efektif dan efisien lagi apabila seorang pelaku bisnis mampu mengarahkan beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek menyelesaikan tugasnya secara cepat dan tepat. Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Emi selaku pemilik usaha industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat kepiawaian beliau dalam mengorganisasikan karyawan yang ada untuk menyelesaikan produksi kacang mete agar sesuai target setiap harinya.

b. *Bentuk Penanaman Karakter Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaen Wonogiri.*

- 1) *Menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri.*
Kemampuan dalam menciptakan suasana yang dapat memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri juga dapat dilihat di dalam industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan, selaku pemimpin usaha, Bu Emi tidak selalu menunjuk, memerintah dan menyuruh karyawan sesuka hati. Bu Emi menyadari bahwa karyawan juga perlu di beri kesempatan melakukan segala sesuatunya atas inisiatif mereka sendiri agar mereka juga dapat bekerja dengan nyaman. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja dan membantunya tanpa memberikan celaan atau teguran-teguran sepele akan mampu membentuk mereka menjadi pribadi yang tangguh pula, selain itu juga akan dapat diartikan bahwa kita menghargai mereka juga. Menghargai kalau mereka juga memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri.
 - 2) *Dapat melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya.* Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagai pemilik industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri, Ibu Emi juga harus menanamkan baik kepada karyawan maupun kepada anak-anaknya yang membantu pekerjaannya agar melakukan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dan segala sesuatu yang dikerjakannya sesuai dengan keyakinan hatinya.
2. Kendala Penanaman Karakter Kerja keras dan Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
- a. Kendala Penanaman Karakter Kerja keras pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Berikut ini akan dipaparkan sesuai dengan indikator kerja keras antara lain:
- 1) *Kendala merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.*
Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang serius dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, ada pula yang santai dan menyepelekan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan kendala dalam penanaman

karakter kerja keras oleh karyawan terkait merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas yaitu sikap iri terhadap satu dan lainnya.

- 2) *Kendala dalam mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan.* Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kendala dalam mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri yaitu tidak adanya atau kurangnya pengawasan yang dari pemilik usaha terhadap karyawannya. Kurangnya pengawasan tersebut mengakibatkan beberapa karyawan melakukan pekerjaan seenaknya sendiri dan melakukan tugasnya sekenanya saja tanpa adanya tanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya.
- 3) *Kendala dalam mengelola waktu yang dimilikinya.* Kemampuan mengelola waktu sangat penting dilakukan agar pekerjaan dapat selesai sesuai target yang telah ditentukan dengan hasil yang memuaskan pula. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang ditemukan dalam penanaman karakter kerja keras terkait mampu mengelola waktu yang dimilikinya di industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri yaitu tidak semua individu mampu mengelola waktu yang dimiliki dengan baik.
- 4) *Kendala dalam mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.* Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kendala dalam penanaman karakter kerja keras pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait dengan mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yaitu ketidakfokusan dalam bekerja karena pasokan bahan baku yang sering tidak mencukupi.

b. Kendala Penanaman Karakter Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

- 1) *Kendala menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri.* Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kendala penanaman karakter mandiri pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten

Wonogiri terkait menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri yaitu rendahnya tingkat kepercayaan dari pemilik usaha terhadap bawahannya atau orang-orang yang membantunya. Ketiadaan rasa percaya inilah yang menyebabkan pemilik usaha cenderung membatasi ruang gerak baik kepada karyawan maupun anggota keluarga yang membantunya bekerja. Pemilik usaha belum bisa sepenuhnya mempercayakan usahanya tersebut kepada orang lain selain dirinya.

- 2) *Kendala melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya.* Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan kendala penanaman karakter mandiri pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya yaitu rendahnya tingkat kepercayaan dari pemilik usaha terhadap bawahannya atau orang-orang yang membantunya.

3. Solusi untuk Kendala Penanaman Karakter Kerja Keras dan Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

a. Solusi dari Kendala Penanaman Karakter Kerja Keras pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri.

- 1) *Solusi untuk mengatasi kendala merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas.* Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat penanaman karakter kerja keras pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas yaitu memberikan nasehat baik kepada karyawan maupun kepada anggota keluarga yang membantunya bekerja agar jangan memendam perasaan iri terhadap satu sama lain. Selain itu, solusi lain yang diambil yaitu memberikan upah sesuai dengan beban kerja yang diberikan.
- 2) *Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan.* Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat

penanaman karakter kerja keras pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait mengecek atau memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan atau apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam suatu jabatan yaitu meluangkan waktu untuk melakukan pengawasan secara ketat.

- 3) *Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengelola waktu yang dimilikinya.* Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat penanaman karakter kerja keras pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait mengelola waktu yang dimilikinya yaitu memberikan pengertian baik kepada karyawan maupun kepada anggota keluarga yang membantu pekerjaan agar lebih menghargai waktu.
- 4) *Solusi untuk mengatasi kendala dalam mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.* Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat penanaman karakter kerja keras pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yaitu menambah jumlah pemasok bahan baku agar fokus pekerjaan tidak hanya terpaku pada kurangnya bahan baku saja.

b. Solusi dari Kendala Penanaman Karakter Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

- 1) *Solusi dari kendala menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri.* Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat penanaman karakter mandiri pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri yaitu baik karyawan maupun anggota keluarga yang membantu jalannya proses produksi kacang mete tersebut harus bisa menunjukkan bahwa mereka sanggup dan mampu bekerja dengan baik dengan meminimalisir kesalahan.

- 2) *Solusi untuk mengatasi kendala melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya.*
- Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala yang menghambat penanaman karakter mandiri pada karyawan industri rumah tangga produksi kacang mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri terkait melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya yaitu baik karyawan maupun anggota keluarga yang membantu pekerjaan dalam pembuatan kacang mete harus bisa menunjukkan bahwa mereka sanggup dan mampu bekerja dengan baik.

Simpulan

1. Bentuk Penanaman Karakter Kerja keras dan Mandiri pada Keluarga Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaen Wonogiri Tahun 2015.
 - a. Bentuk penanaman karakter kerja keras, yaitu:
 - 1) Merasa risau jika pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas,
 - 2) Mengecek/memeriksa terhadap apa yang harus dilakukan/apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam suatu jabatan/posisi
 - 3) Mampu mengelola waktu yang dimilikinya
 - 4) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab.
 - b. Bentuk penanaman karakter mandiri, yaitu:
 - 1) Menciptakan suasana yang memberikan kesempatan untuk bekerja mandiridan dapat melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya,
 - 2) Dapat melakukan pekerjaan sesuai keyakinannya.
2. Kendala Penanaman Karakter Kerja keras dan Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
 - a. Kendala penanaman karakter kerja keras, yaitu:
 - 1) Sikap iri terhadap satu dan lainnya.
 - 2) Kurangnya pengawasan.
 - 3) Tidak semua individu mampu mengelola waktu yang dimiliki dengan baik.
 - 4) Ketidakfokusan dalam bekerja.
 - b. Kendala penanaman karakter mandiri, yaitu:
 - 1) Rendahnya tingkat kepercayaan dari pemilik usaha terhadap bawahannya atau orang-orang yang membantunya.

- 2) Rendahnya tingkat kepercayaan dari pemilik usaha terhadap bawahannya atau orang-orang yang membantunya.
3. Solusi untuk Kendala Penanaman Karakter Kerja Keras dan Mandiri pada Karyawan Industri Rumah Tangga Produksi Kacang Mete di Desa Tanjungsari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri
 - a. Solusi dari kendala penanaman karakter kerja keras, yaitu:
 - 1) Menasehati sesama karyawan dan anggota keluarga yang membantunya bekerja agar tidak memendam perasaan iri antara satu dengan yang lainnya.
 - 2) Meluangkan waktu untuk melakukan pengawasan secara ketat.
 - 3) Memberikan pengertian baik kepada karyawan maupun kepada anggota keluarga yang membantu pekerjaan agar lebih menghargai waktu.
 - 4) Menambah jumlah pemasok bahan baku.
 - b. Solusi dari kendala penanaman karakter mandiri, yaitu:
 - 1) Baik karyawan maupun anggota keluarga yang membantu jalannya proses produksi kacang mete tersebut harus bisa menunjukkan bahwa mereka sanggup dan mampu bekerja dengan baik dengan meminimalisir kesalahan.
 - 2) Baik karyawan maupun anggota keluarga yang membantu pekerjaan dalam pembuatan kacang mete harus bisa menunjukkan bahwa mereka sanggup dan mampu bekerja dengan baik meskipun dengan cara yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKI*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.